



**PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI MAN 1 LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

HENNI ANDRIANI
NIM. 33.15.1.025

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI MAN 1 LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

HENNI ANDRIANI
NIM. 33.15.1.025

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP.19551010 198803 1 002

Pembimbing II

Dr. Usiono, MA
NIP.19680422 199603 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN 1 LABUHANBATU UTARA” yang disusun oleh HENNI ANDRIANI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

14 Agustus 2019 M
13 Dzhulhijjah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP.19551010 198803 1 002

2. Dr. Usiono, MA
NIP.19680422 199603 1 002

3. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

4. Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.19660517 198703 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

Medan, 07 Agustus 2019

Kepadaa Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di-Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Henni Andriani yang berjudul **"Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

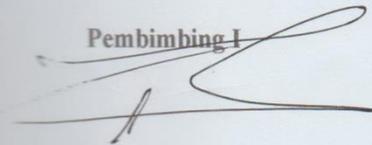
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsi dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,

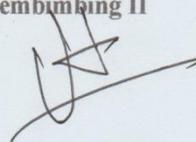
PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP.19551010 198803 1 002

Pembimbing II



Dr. Usiono, MA
NIP.19680422 199603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henni Andriani

NIM : 33151025

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri

Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 1

Labuhan Batu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 07 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan




Henni Andriani
NIM. 33.15.1.025

ABSTRAK



Nama : Henni Andriani
NIM : 33151025
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II: Dr. Usiono, MA
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengembangkan
Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan
Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan
Batu Utara

Kata Kunci: Guru BK, Percaya Diri, Layanan Bimbingan Kelompok

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah 1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara, 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara, 3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara, 4. Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara.

Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah karena sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti mengembangkan rasa percaya diri siswa. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni memberi pelatihan kepadasiswa agar memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya didepan umum yang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan yang diinginkannya.

Diketahui oleh :
Pembimbing I

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP.19551010 198803 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "**Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 1 LABURA**" yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Staf Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd** selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga selesai.
5. Bapak **Dr. Usiono, MA** selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan mengarahkan penulisan proposal sampai penyusunan skripsi sehingga selesai.
6. Teristimewah dan yang tercinta Ayahanda **Darito** dan Ibunda **Mijem**, sebagai orang tua saya tercinta terima kasih karena sudah membesarkan dan mendidik saya serta mendoakan adinda menjadi anak yang soleha dan terbaik untuk mereka, dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan memenuhi segala kebutuhan saya selama masa perkuliahan ini sampai saya mendapatkan gelar sarjana.
7. Kepada orang yang saya sayangi kakak kandung saya **Irva Yanti, Winda Romlah, Amd** dan abang kandung saya **Deni Ari Adi** yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan saya.
8. Bapak Kepala Sekolah, Guru BK, tenaga pendidik lainnya dan siswa/i di MAN 1 Labuhan Batu Utara yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman perjuangan Stambuk 2015 terkhusus BKI'1 stambuk 2015, serta sahabat-sahabat terkasih: **Ade Dini Afri Annisa**,

Nurzayyana Qamara, S.Pd, Rahmah Kholilah Nst, S.Pd, Putri Raihanun Al-fatha, Sri Ayu Miswatul Muti'a, yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan selalu mendengarkan keluh kesah saya selama penyusunan skripsi sampai selesai. Harapannya semoga kita bisa menjadi sarjana yang diharapkan orang tua, menjadi sarjana yang bermanfaat bagi negara, dan kita bisa menggapai cita-cita kita, serta selalu menjadi teman dunia akhirat, Aamiin.

10. Kepada sahabat-sahabat kos sholeha **Hariani Ritonga, Sukma Jayanti, Aprina Tanjung** yang selalu memberi semangat, motivasi, menyuruh untuk cepat-cepat wisuda dan selalu ada untuk penulis disaat sedang dalam keadaan susah maupun senang.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan **KKN Kelompok 3 Kelurahan Damai Binjai Utarayang** tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam,

Penulis,

HENNI ANDRIANI
NIM. 33.15.1.025

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Konsep Dasar Guru BK..... | 8 |
| 1. Pengertian Guru BK..... | 8 |
| 2. Peran Guru BK..... | 9 |
| 3. Karakteristik Guru BK..... | 12 |
| 4. Tugas dan Tanggun Jawab Guru BK..... | 13 |
| B. Konsep Dasar Kepercayaan Diri | 15 |
| 1. Pengertian Percaya Diri | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri | 18 |
| 3. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri..... | 19 |
| 4. Aspek-aspek Percaya Diri..... | 21 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri..... | 23 |
| C. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok | 25 |
| 1. Pengertian Bimbingan Kelompok..... | 25 |
| 2. Tujuan Bimbingan Kelompok..... | 27 |
| 3. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok..... | 29 |
| 4. Dinamika Kelompok..... | 30 |
| 5. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok | 31 |
| 6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok..... | 32 |
| D. Kerangka Berpikir | 38 |
| E. Penelitian Relevan | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan metode yang digunakan..... | 43 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 44 |
| C. Subjek Penelitian | 44 |
| D. Sumber Data | 45 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 45 |
| F. Analisis Data..... | 49 |
| G. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data | 50 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | 54 |
| A. Temuan Umum | 54 |
| 1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Labuhan Batu Utara..... | 54 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Profil MAN 1 Labuhan Batu Utara..... | 58 |
| 3. Visi dan Misi Madrasah | 59 |
| 4. Struktur Organisasi BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara..... | 60 |
| 5. Sumber Daya MAN 1 Labuhan Batu Utara..... | 64 |
| B. Temuan Khusus | 69 |
| 1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara | 69 |
| 2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Ketidakpercayaan Diri Siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara..... | 71 |
| 3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara | 72 |
| 4. Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara..... | 74 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 : Bentuk Observasi | 46 |
| Tabel 3.2 : Bentuk Wawancara | 47 |
| Tabel 4.1 : Data Kependidikan dan Tenaga Kependidikan..... | 64 |
| Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru Pegawai dan Honoror | 65 |
| Tabel 4.3 : Uraian Data Siswa..... | 66 |
| Tabel 4.4 : Jumlah Data Siswa | 67 |
| Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana | 67 |
| Tabel 4.6 : Jumlah Buku di MAN 1 Labuhan Batu Utara | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 : Tahap I Pembentukan..... | 34 |
| Gambar 2 : Tahap II Peralihan | 35 |
| Gambar 3 : Tahap III Kegiatan | 36 |
| Gambar 4 : Tahap IV Penyimpulan | 37 |
| Gambar 5 : Tahap V Penutup..... | 37 |
| Gambar 6 : Struktur Organisasi BK..... | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 : Observasi | 85 |
| Lampiran 2 : Daftar Wawancara | 86 |
| Lampiran 3 : Rekapitulasi Hasil Wawancara..... | 88 |
| Lampiran 4 : Dokumentasi..... | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya manusia yang berkualitas berawal dari keberhasilan keluarga dalam menanamkan pendidikan yang benar untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak. Selain keluarga, peran lembaga pendidikan menjadi faktor penting untuk membantu mengembangkan potensi anak dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Di dalam sebuah pendidikan yang bertanggung jawab dalam perkembangan anak ialah guru pembimbing. Setiap individu membutuhkan suatu bimbingan agar mampu mengetahui diri individu yang sebenarnya. Untuk melakukan suatu bimbingan dibutuhkan interaksi yang baik antara guru pembimbing dengan individu yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya yang terjadi masih adanya jarak antara guru pembimbing dengan siswa, sehingga siswa enggan untuk bertukar pikiran disebabkan siswa masih menganggap guru pembimbing itu adalah polisi sekolah yang menangani siswa bermasalah. Hal ini dibuktikan bahwa guru pembimbing tidak profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga peserta didik enggan untuk bertukar pikiran dengan pembimbing dikarenakan malu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Potensi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, tergantung bagaimana seorang individu dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada siswa. Sehingga dengan percaya diri yang dimilikinya, individu akan sangat dengan mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitar serta mampu menyelesaikan masalah

pada dirinya tanpa harus bergantung dengan orang lain. Namun pada kenyataannya tidak semua individu mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya percaya diri siswa. Ada perasaan malu, minder dan lainnya yang dapat menjadi kendala seorang individu dalam menyelesaikan masalahnya. Karena dengan adanya perasannya tersebut individu merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menutup diri serta kurang mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Percaya diri menjadi salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan masalahnya baik itu masalah kecil maupun masalah besar yang dialaminya. Hal ini dibuktikan bahwa siswa kehilangan keberaniannya dalam melakukan atau mencoba hal-hal baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu atau tidak percaya diri. Karena individu beranggapan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga ia tidak mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi kurangnya kepercayaan diri yang sedang dialaminya. Hal ini dibuktikan bahwa individu harus bisa menilai diri sendiri secara obyektif seperti ia memiliki keahlian dalam dirinya yang orang lain

belum mengetahuinya, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Namun peserta didik masih menilai diri sendiri negatif. Hal ini dibuktikan bahwa individu memiliki pola berpikir yang keliru dan tidak mempunyai niat serta motivasi belajar yang lemah.

Dan seiring dengan perkembangan yang dilakukan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing disekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan dirumah. Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada siswa yang tidak memiliki percaya diri sehingga siswa kehilangan motivasi dalam belajarnya, hal dibuktikan dengan tidak adanya dukungan dari guru pembimbing, orang tua dan lingkungan disekitarnya.

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik didalam kelas maupun luar kelas atau dilingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, kahawatir. Rasa tidak yakin yang diiringi rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemeteran yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsanagn dari luar.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019 di MAN 1 Labuhan Batu Utara, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru BK. Peneliti memperoleh hasil ditemukan bahwa masih ada siswa yang memiliki sikap kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat bicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri salah satunya ialah dari faktor keluarga.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, dimana peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam membangun kualitas siswanya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Di dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat diberikan pada siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Sebab layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga siswa terlatih dalam berbicara. Peranan guru BK dengan menggunakan bimbingan kelompok sangat berguna bagi siswa karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas. Namun kenyataan yang masih ada di lapangan, pelaksanaan layanan

bimbingan kelompok masih jarang dilakukan di sekolah dikarenakan waktu dan tempat yang tidak memungkinkan terlaksananya kegiatan bimbingan konseling.

Berdasarkan paparan diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat menambahkan pemahaman kepada siswa tentang kepercayaan diri, dan bagaimana cara untuk mengembangkan rasa percaya diri, sehingga terhindarnya siswa dari ketidakpercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya baik didalam kelas maupun diluar kelas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN 1 LABUHAN BATU UTARA”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang masalah tersebut maka dilakukan fokus masalah dalam penelitian agar jelas dan terarah. Adapun fokus masalah peneliti adalah:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara
2. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara
4. Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara

C. Rumusan Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara ?
2. Faktor-faktor apa aja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara ?
4. Bagaimana peran Guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara.
4. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis ini adalah diharapkan mampu menambah wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya tentang usaha yang dilakukan Guru BK untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, agar siswa dapat memahami permasalahan yang dialaminya serta senantiasa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan bimbingan konseling. Dan sebagai bahan informasi dalam usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri.
- b. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan kepercayaan diri siswa.
- c. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat kepercayaan diri siswa bisa meningkat dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok.
- d. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan berpikir dan bertindak bagi penulis nantinya bila penulis menjadi guru pembimbing di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Guru BK

1. Pengertian Guru BK

Guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan disekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.¹

Dalam pandangan Islam, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia dalam untuk dapat menjadi insan kamil (manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan.²

¹ Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana, h. 21

² Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing, h. 67

Seperti terungkap dalam ayat Al- Ash ayat 1-3, antara lain sebagai berikut ini :



Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.³

Dalam tafsir Al-Karimir Rahman Syaikh As Sa'di *rahimahullah* menjelaskan, “Dua hal yang pertama (iman dan amal sholeh) untuk menyempurnakan diri manusia. Sedangkan dua hal berikutnya untuk menyempurnakan orang lain. Seorang manusia menggapai kesempurnaan jika melakukan empat hal ini. Itulah manusia yang dapat selamat dari kerugian dan mendapatkan keberuntungan yang besar.”⁴

2. Peran Guru BK

Guru BK di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. berkaitan dengan hal tersebut Ericstin mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi: *Individu Inventory, the counselin, the information service, teh placement services,*

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Jumatul 'Ali- Art, h. 67

⁴ Syaikh, Abdurrahman bin Nashir As Sa", (1432), *Taisir Al Karimir Rahman fii Tafsir Kalamil Mannan*, Muassasah Ar Risalah, cetakan pertama.

and the follow up service. Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah: pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung. Ketiga, melaksanakan segenap prgram satuan layanan bimbingan dan konseling. Keempat, melaksanakan program layanan pendukung. Kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan konseling. Keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling. Ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kedelapan, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang di laksanakan. Kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.⁵

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayitno mengatakan bahwa “Pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatana dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompokn, konsultasi, mediasi, dan advokasi.⁶

Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan

⁵ Abu Bakar M. Luddin, (2009) *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, h. 49

⁶ Prayetno, (2004), *Layanan L1-L9*, Padang: FIP Universitas Negeri Padang

yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104, Allah SWT berfirman:



Artinya:“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru

kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁷

Dalam tafsir Jalalyn menjelaskan bahwa kandungan surah Ali Imran ayat 104 (Hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) ajaran Islam (dan menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar) merekalah yakni orang –orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. ‘Min’ di sini untuk menunjukkan ‘sebagian’ karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.

⁷ Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung : CV JART, h. 602

Pada ayat diatas juga memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijaksanaan, dan bagi konselor sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT.

3. Karakteristik Guru BK

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut:⁸

a) *Congruence*

Seorang terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b) *Unconditional Positif Regard*

Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c) *Empathy*

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat

⁸ Abu Bakar M. Luddin, *op, cit.*, h. 50

menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien.

Rogers mengatakan bahwa empati adalah “Kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi: penghargaan positif (*Regard*), rasa hormat (*Respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concretenss*), kesiapan kesegaran (*ummidiacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruance genuiness*)”.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang harus dimiliki seorang pembimbing/guru BK yaitu pemahaman terhadap diri sendiri, menerima apapun yang ada pada diri klien walaupun lingkungan lain tidak dapat menerimanya, serta memiliki rasa empati kepada klien. Empati dapat diartikan bahwa konselor dapat merasakan apa yang sudah dirasakan klien, sehingga klien merasa dihargai.

4. Tugas dan Tanggung Jawan Guru BK

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut:⁹

- a) Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (Satuan Acara Pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) maka guru

⁹*Ibid*, h. 51

pembimbing juga dituntut membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan).

Adapun beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu: 1). Program tahunan, 2). Caturwulan, 3). Bulanan, 4). Program mingguan, 5). Program harian.

b) Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

c) Mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan.

Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap

selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.¹⁰

d) Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

e) Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.¹¹

B. Konsep Dasar Kepercayaan Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting ada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu.

¹⁰ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, h. 51

¹¹*Ibid*, h. 52

Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.¹²

Menurut Willis (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹³ Percaya diri berarti keyakinan pada diri. Erik Fromm (1953) menyatakan bahwa untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan.¹⁴ Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹⁵

Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster (1992) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan

¹² Nur Ghufro dan Rini Risnawati, (2016), *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarat: Ar-Ruzz Media, h. 33

¹³ Gufro, *op. cit.*, h. 34

¹⁴ Mohad Mustari, (2014), *Nila Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet.1, h. 63

¹⁵ Enung Fatimah, (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 149

akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu".¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif sehingga mampu bersosialisasi dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang banyak dipengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Individu yang sehat mempunyai percaya diri yang memadai. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah:

- a. Yakin kepada diri sendiri.
- b. Tidak bergantung pada orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu.

¹⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 480

- d. Merasa diri berharga.
- e. Tidak menyombongkan diri.
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak.¹⁹

Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Selanjutnya orang yang percaya diri akan dipercayai oleh orang lain.

3. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Untuk meningkatkan kepercayaan diri diperlukan usaha dan perjuangan yang harus terus dilakukan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh. Karena akan sangat tidak mungkin apabila dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri itu, kita gampang menyerah dan pasrah ketika menemui kegagalan. Ada beberapa cara yang dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, sebagai berikut:²⁰

- a. Berkonsentrasi pada kekuatan bukan pada kelemahan

Keyakinan berasal dari dalam. Berkonsentrasilah pada hal-hal positif tentang diri sendiri. Menulis sepuluh hal positif tentang diri sendiri.

Memusatkan perhatian pada potensi. Ini adalah alasan kita harus mencintai

¹⁹ Anita Lie, (2003), *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h. 4

²⁰ Ahmad Rifai, (2012), *Percaya Diri Sumber Keberhasilan dan Kesuksesan*, Jakarta: CV.Pustaka Al Gifar, h. 7

diri sendiri dan memiliki kepercayaan diri sendiri. Memberikan penghargaan sendiri untuk setiap hal positif yang kita tulis tentang diri kita. Ingatlah bahwa kita adalah seseorang yang spesial.

b. Mencoba hal baru

Pengalaman baru dapat memberikan keyakinan dengan membantu kita tumbuh sebagai seseorang. Tidak perlu mengambil apapun yang drastis seperti itu. Memulai hobi baru atau mengambil kelas yang lebih besar untuk membantu kita mengembangkan keterampilan abadi. Menjadikan pendekatan pengalaman baru sebagai kesempatan untuk belajar, bukan kesempatan untuk menang atau kalah. Dengan melakukan hal tersebut akan membawa peluang baru dan dapat meningkatkan rasa penerimaan diri.

c. Menggunakan citra positif

Jalan untuk diri sendiri yang utama adalah sebuah latihan mental. Visualisasi sendiri sebagai orang yang percaya diri, adalah salah satu cara untuk membuat yakin mentalitas. Citra positif merupakan cara lain untuk membangun kepercayaan diri. Dan jangan memberikan ruang untuk berkembangnya pikiran negatif.

d. Meningkatkan skill percakapan

Meningkatkan kemampuan bicara dapat membantu kita merasa lebih nyaman dan percaya diri, dalam situasi sosial yang lebih besar akan mengakibatkan keyakinan secara keseluruhan. Jika memelihara kontak mata dan menjadi pendengar yang baik, kita juga akan mengeluarkan aura yang lebih percaya diri.

e. Menjadi diri sendiri

Dasar memiliki sikap positif terhadap diri sendiri adalah kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri. Kita harus percaya dengan diri kita dari kepribadian kita, agar dapat benar-benar yakin bisa dan mampu.²¹

Ada tiga hal yang harus kita ingat untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri, yaitu: jangan takut, jangan takut sendirian, dan selalu siap menghadapi apapun yang akan terjadi. Ternyata percaya diri itu adalah modal penting dalam menjalani hidup. Banyak orang tidak melakukan sesuatu bukan karena ia tidak mampu atau tidak mau, tapi karena tidak cukup percaya diri untuk melakukannya.

4. Aspek-aspek Percaya Diri

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalm bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.²²

²¹*Ibid*, h. 8-9

²² Gufron, *op. cit.*, h. 35

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam hidupnya.²³

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini:

a. Keyakinan Kemampaun Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

²³ Sukria, "Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial pada Remaja Akhir", *Tesis*, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006)

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikirang yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Thursan Hakim menjelaskan bahwa percaya diri dipengaruhi oleh:

a. Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik. Aspek-aspek yang mempengaruhi tersebut antara lain:

1) Keadaan keluarga

²⁴ Gufon, *Op.Cit*, h. 36

- 2) Kondisi ekonomi keluarga
- 3) Kondisi tempat tinggal
- 4) Kondisi lingkungan di sekitar rumah
- 5) Latar belakang ayah dan ibu kandung
- 6) Pola pendidi
- 7) Pengaruh anggota keluarga lainnya.

b. Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya.

c. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan non formal.²⁵

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Menurut

²⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h.

Lauster, faktor internal meliputi: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri kan keluargapribadi seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Lingkungan tersebut termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah dimana merupakan lingkungan kedua bagi seseorang setelah keluarga untuk mempraktikan rasa percaya diri yang dimilikinya pada teman-temannya dan kelompok bermainnya. Lingkungan pendidikan nonformal sebagai sarana mempelajari keterampilan-keterampilan sebagai faktor pendukung untuk mencapai kepercayaan diri.

C. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalahmasalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.²⁷

²⁶ Gufron, *Op.Cit*, h. 38

²⁷ Achmad Juntika Nurihsan, (2011), *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, h. 23

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang) dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Diberikan informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.²⁸

Bimbingan kelompok juga merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Dan Gazda mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan kelompok pada umumnya dilakukan dikelas dengan sejumlah siswa antara 20-35 orang.²⁹

Selanjutnya bimbingan kelompok dirumuskan dengan pengertian yang berbeda oleh para ahli diantaranya, sebagai berikut: Prayitno mengatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok”,³⁰ sedangkan menurut lahmuddin bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan

²⁸ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 93-94

²⁹ Maliki, (2016), *Bimbingan dan Konseling Disekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h. 175

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 309

layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari konselor untuk dibahas bersama-sama topik tertentu sehingga berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari”.³¹

Layanan bimbingan kelompok sangat tepat mencegah siswa dari ketidakpercayaan diri, karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat di depan teman-temannya dengan berani dan percaya diri, sehingga siswa dapat berpikir aktif, luwes dan berani, mandiri dalam bersikap dan bertindak. Hal ini merupakan salah satu dari guru pembimbing untuk dapat membimbing para siswanya untuk mengembangkan diri serta potensi yang dimilikinya.

Begitu juga dengan manusia lainnya diharapkan saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi pengkonselingan agar tetap sabar dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya dan mencari tahu semua penyelesaian masalah yang dihadapi.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Konsep tujuan bimbingan kelompok harus selalu dipahami dari sudut tujuan individual siswa. Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu individu agar lebih kompeten bukan untuk menghasilkan suatu kelompok yang lebih baik.

³¹ Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, h. 21

Dinkmeyer dan Muro menjelaskan tujuan-tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :³²

- a) Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas.
- b) Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.
- c) Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi.
- d) Menumbuhkan kecakapan, mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- e) Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik.
- f) Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati, yang mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain.

³² Maliki, *op, cit.*, h. 177

- g) Membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya.
- h) Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan.

Maka berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah dapat membangun komunikasi dengan anggota kelompok dengan baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang mandiri sehingga tidak tergantung kepada orang lain terutama dengan kemandirian siswa dengan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya akan dapat mencapai perkembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas, maupun topik bebas. Berdasarkan pendapat di atas diketahui ada dua jenis bimbingan kelompok, yaitu topik tugas dan topik bebas, dan perbedaan dari kedua topik ini adalah:

- a) Topik tugas adalah pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan untuk membahasnya bersama-sama anggota kelompok, sedangkan.
- b) Topik bebas adalah pokok bahan yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan

topik secara bebas, kemudian dipilih yang mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.³³

4. Dinamika Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok mempunyai dua peran, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok ber-BMB3 di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

b) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seseorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok.

³³ Prayitno, (2004), *Seri Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 27

c) Materi Layanan

Layanan bimbingan kelompok membahas materi yang terkandung dalam topik-topik tertentu atau masalah-masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.³⁴

5. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Asas-asas yang dimaksud adalah :³⁵

- a) Asas kerahasiaan, yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.
- b) Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikut/menjalani layanan/kegiatan yang

³⁴ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil (layanan dan kegiatan pendukung)*, Jakarta: Rajawali pers, h. 135-140

³⁵ Syafaruddin, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*, Medan: Perdana Publishing, h. 22-23

diperuntukkan baginya. Konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan.

- c) Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan dan konseling harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.
- d) Asas kekinian, yaitu asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi siswa/klien adalah dalam kondisi sekarang. Adapun masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang diperbuat siswa (klien) pada saat sekarang.
- e) Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi asas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan keputusan diambil oleh klien yang menjadi dasar dalam konseling. Akan tetapi, dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok akan efektif apabila menerapkan sepenuhnya asas kegiatan dan keterbukaan sehingga klien akan secara aktif terbuka tanpa ada rasa takut dan klien akan merasa tersentuh dengan memperoleh asas kekinian, dan kenormatifan.

6. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

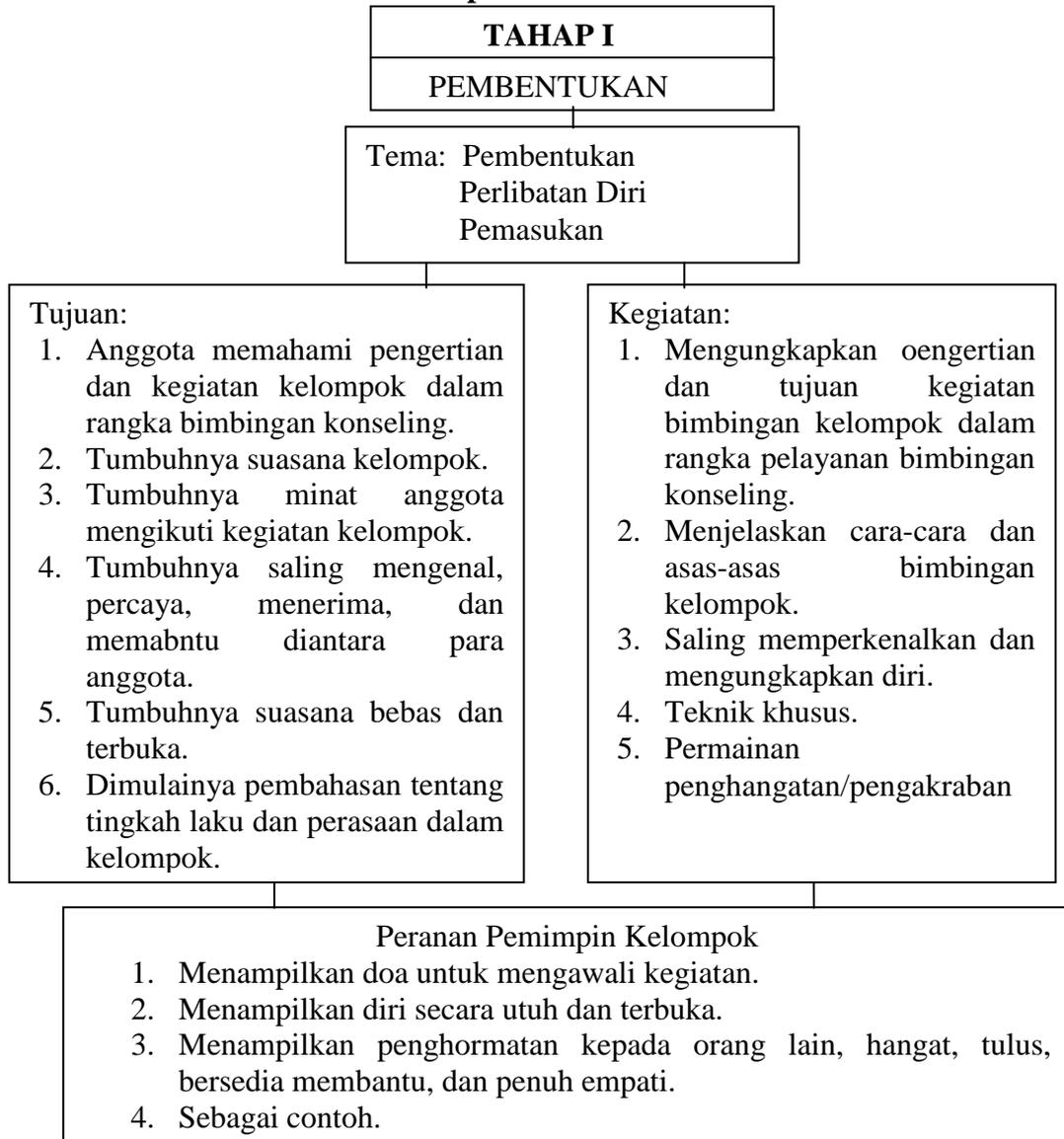
- a) *Tahap Pembentukan*, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b) *Tahap Peralihan*, yaitu tahapan yang mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c) *Tahap Kegiatan*, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok.
- d) *Tahap Penyimpulan*, yaitu untuk mendapatkan inti dari pembahasan dan mengungkapkan pesan dan kesan selama kegiatan.
- e) *Tahap Penutupan*, yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.

Rincian tahap-tahap tersebut adalah sebagaimana tertera pada bagan-bagan berikut:³⁶

³⁶ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 170-178

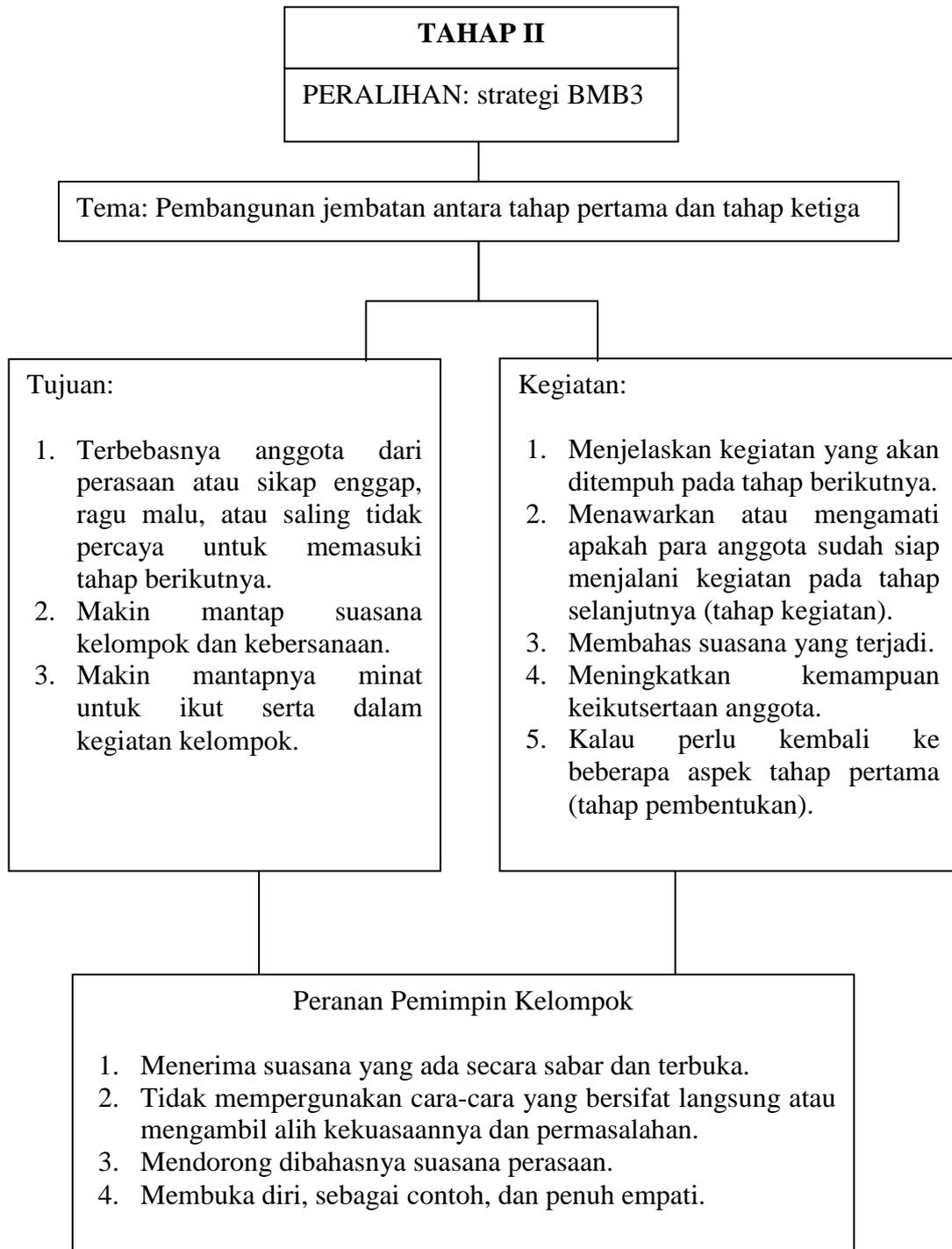
Bagan 1

Tahap 1 : Pembentukan



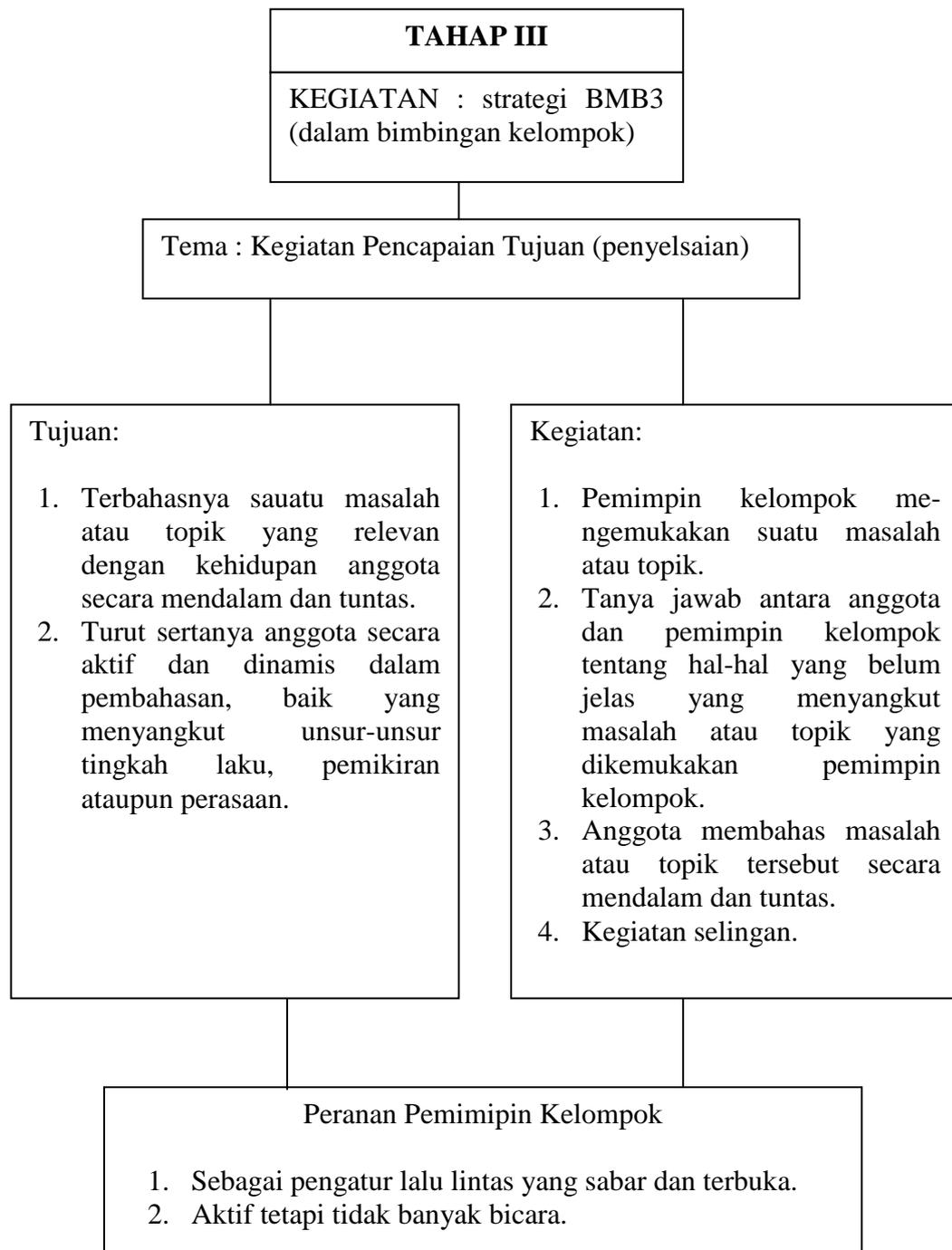
Bagan 2

TAHAP II : Peralihan



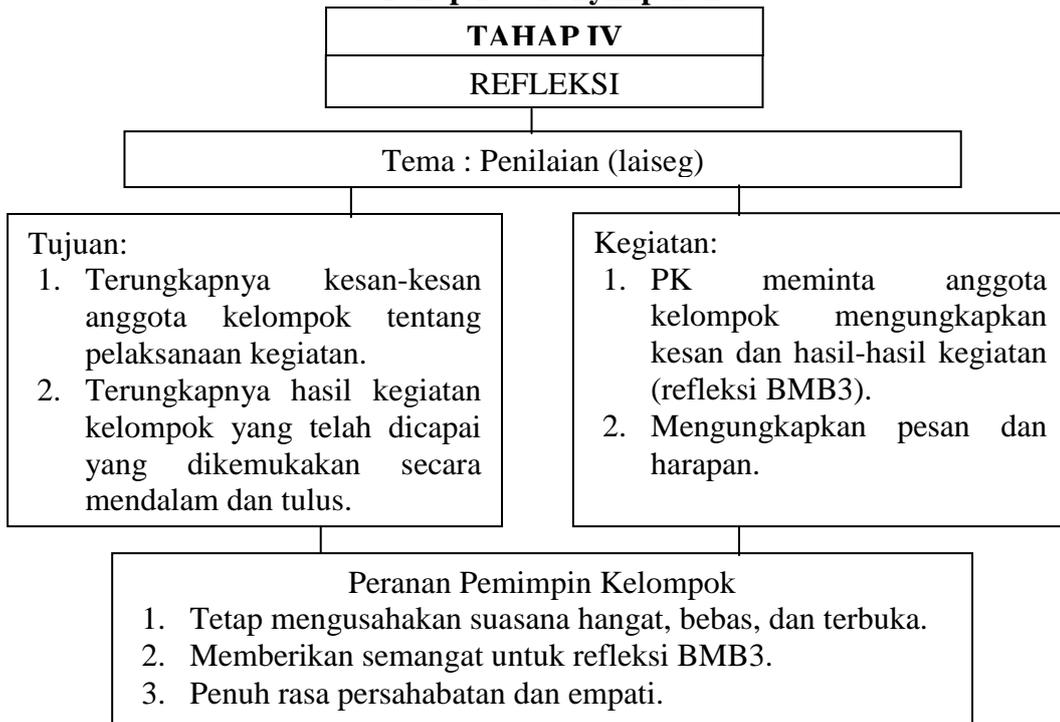
Bagan 3

Tahap III : Kegiatan



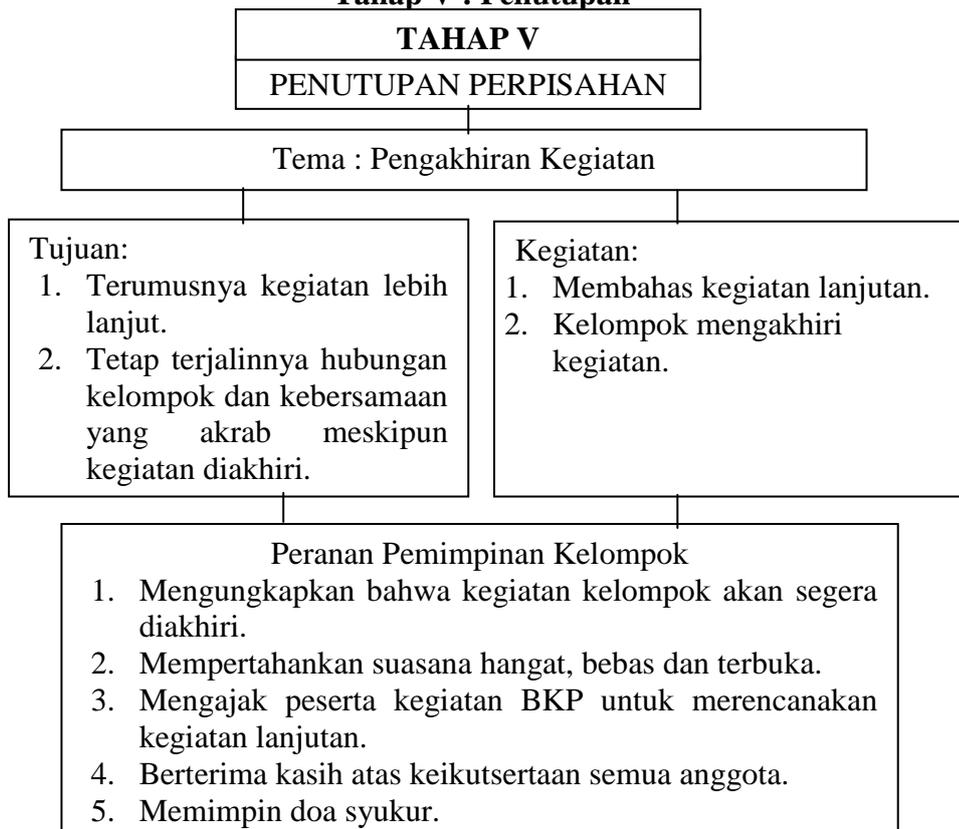
Bagan 4

Tahap IV : Penyimpulan



Bagan 5

Tahap V : Penutupan



D. Kerangka Berpikir

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mempunyai masalah yang sama agar mereka dapat mencegah berkembangnya masalah dan seterusnya dapat menyesuaikan masalah dengan apa yang telah dicapai. Setiap individu dituntut agar bisa memiliki sebuah kepercayaan diri yang tinggi supaya dia bisa tampil dalam mengembangkan potensi yang diilikinya. Oleh karena itu sangat penting bagi pembimbing untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa, sebab siswa yang kurang mampu memahami kepercayaan dirinya dapat diukur baik atau tidaknya setelah melakukan dan mendapatkan bimbingan kelompok yang dilaksanakannya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Penjelasan :

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok bertindak sebagai pelaksana kegiatan. Layanan bimbingan kelompok memiliki empat tahapan. Dimana guru pembimbing menjadi pelaksana kegiatan harus menguasai empat tahapan tersebut, agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan secara efektif.

Dengan mengikuti bimbingan kelompok siswa bisa terbuka mengungkapkan masalah dan apa yang dirasakannya, kemudian bersama-sama anggota kelompok akan mencari solusi untuk masalah tersebut. Selanjutnya dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini akan membentuk kepercayaan diri siswa yang bagus dan siswa memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya, mempunyai keyakinan yang kuat atas dirinya dan mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimilikinya.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil telaan kepustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1) Ruri Puspita Sari (2016)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul penelitian: “Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Experiential Learning* Pada Siswa SMP”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Kelompok (PTBK). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan percaya diri siswa dari kondisi awal sebelum diberik tindakan yaitu rata-rata skor 57, menjadi 62,6 pada siklus I, dan pada siklus II meningkatkan menjadi 63,5. Hasil uji hipotesis antara pra penelitisiklus I adalah -2.260 dan Asymp Sign (2-tailed) adalah 0.024. pada pra penelitian siklus II diperoleh nilai Z adalah -2.518 dan

Asymp Sign (2-tailed) adalah 0.012. pada siklus I-siklus II diperoleh nilai Z sebesar 0,627 dan Aaymp Sign (2-tailed) adalah 0,627. Maka Ho diterima dan tidak terdapat peningkatan signifikan percaya diri siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan antar siklus pra tindakan dengan siklus I maupun siklus II, namun tidak signifikan pada siklus I dan siklus II.³⁷

2) Sueb Aliansyah (2017)

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017 dengan judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun penjelasan dari penelitian tersebut adalah di era globalisasi pada saat ini merupakan persaingan yang bebas dan ketat, apabila kita tidak membentangi diri dengan percaya diri yang tinggi dan iptek yang memadai maka bersiap-siaplah kita akan tersisihkan jauh dari perputaran zaman serba maju dengan itu dengan menggunakan layanan konseling kelompok menolong individu untuk dapat membantu siswa dengan kepercayaan dirinya yang kurang dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu konseling kelompok juga memfasilitasi siswa untuk

³⁷ Ruri Puspita Sari, 2016, *Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Pada Siswa SMP*, Yogyakarta

bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.³⁸

3) Rina Aristiani (2016)

Jurnal Konseling Gusjigang yang berjudul “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual”. Penelitian ini dilakukan oleh Rina Aristiani dengan email: rinabksma2@gmail.com. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berbantuan *audiovisual* sangat efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa. percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi siswa. Jika siswa memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu dapat tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika siswa memiki rasa percaya diri yang rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya.³⁹

4) Siti Aisyah Siregar (2014)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Medan, 2014 dengan judul penelitian: “Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Rasional Emotif Di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam”,. Dari penelitian ini Siti Aisyah Siregar, peneliti lebih menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan diri itu dapat dilihat dengan

³⁸ Sueb Aliansyah, 2017, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016*, Universitas Bandar Lampung

³⁹ Rina Aristiani, 2016, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informassi Berbantuan Audiovisual*, Volume: 2, No. 2, ISSN: 2460-1187, Online ISSN: 2503-281X

seorang individu tersebut menunjukkan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang lainnya. Dan cara yang dapat dilakukan kepada individu tersebut adalah mengenalkan kepadanya sebuah lingkungan dengan maksud supaya individu tersebut lebih objektif mengenal lingkungan, baik lingkungan sosial, dan lingkungan fisik, sehingga menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis.

5) Sri Marjanti (2015)

Jurnal Konseling berjudul “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Marjanti dengan email: yanti@sma2baekudus.sch.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling melalui 2 siklus. Subyek adalah siswa X IIS 2 SMA 2 Bae Kudus. Hasil penelitian terdapat peningkatan aktivitas peneliti dalam melaksanakan konseling kelompok dari taraf baik (82%) pada siklus I menjadi sangat baik (97%) pada siklus II. Sementara aktivitas siswa pada kategori cukup (64%) pada siklus I menjadi sangat baik (88%) pada siklus II. Konseling kelompok dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, terlihat dari data pada siklus 1 pada kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara situasi konseling kelompok pada kategori cukup (77%) pada siklus I menjadi baik (83%) pada siklus II. Hal ini

menunjukkan ada peningkatan signifikan konsentrasi belajar dari siswa kelas X IIS 2 SMA 2 Bae Kudus.⁴⁰

⁴⁰ Sri Marjanti, 2015, *Upaya Meningkatkan Rasas Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, Volume: 1, No. 2, ISSN 2460-1187

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau dengan pendekatan fenomenologi. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami.⁴¹ Sementara itu Tohirin penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh suatu subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Disamping itu, pendekatan ini

⁴¹ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 9

⁴² Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 2-3

memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Labuhan Batu Utara. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara, sebab pernah melakukan observasi, dengan melihat kondisi, serta karakter siswa sesuai dengan masalah yang ada di sekolah tersebut sehingga bisa mengangkat permasalahan yang akan diteliti, sehingga data-data yang akurat dapat peneliti peroleh secara objektif dan transparan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Juni sampai 20 Juli 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, mereka adalah narasumber dan siswa yang mengikuti kegiatan dari bimbingan dan konseling di sekolah sekaligus yang menjadi informan yang memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun narasumber yang bersangkutan yaitu:

1. Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara.

2. Siswa kelas XI IPA 1 yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan dibagi menjadi dua macam diantaranya, yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, tenaga kependidikan, siswa MAN 1 Labuhan Batu Utara serta yang diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku referensi yang berkenaan dengan penelitian yang diperoleh dari perpustakaan maupun diperoleh dari Tata Usaha.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai penerapan guru BK dalam membangun rasa percaya diri siswa melalui bimbingan kelompok di MAN 1 LABURA. Maka peneliti melakukan beberapa hal diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan disekolah. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah pelaksanaan layanan, proses atau peran pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa di MAN 1

Labuhan Batu Utara. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Tabel 3.1
BENTUK OBSERVASI

| No. | Bentuk Data |
|-----|----------------------|
| 1. | Lingkungan Madrasah |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah |
| 3. | Ruang Guru |
| 4. | Ruang Administrasi |
| 5. | Ruang BK |
| 6. | Perpustakaan |
| 7. | Ruang UKS |
| 8. | Ruang OSIM |
| 9. | Laboratorium |
| 10. | Musholla |
| 11. | Lapangan Olahraga |
| 12. | Kantin |

Sumber Data: Tata Usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara Tahun 2019/2020

Adapun jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁴³

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi

⁴³ S. Margono, (2004), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 154

penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, analisa dokumen dan sebagainya. Prosedur wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subjek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada Kepala Madrasah, Guru BK, Serta Siswa.

Tabel 3.2
BENTUK WAWANCARA

| No. | Informan | Daftar Wawancara | Alat Pengumpulan Data |
|-----|-----------------|--|---------------------------------|
| 1. | Kepala Madrasah | Bagaimana Sejarah Berdirinya MAN 1 Labuhan Batu Utara | Catatan, dan foto |
| 2. | Guru BK | Bagaimana peran Guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara | Catatan, alat perekam, dan foto |
| 3. | Siswa | Bagaimana peran Guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara | Catatan, dan foto |

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu tujuan dari pengguna bahan dokumen dalam ilmu sosial terutama yang ditentukan sifatnya sebagai ilmu yang nomotetis artinya melukiskan secara umum. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi pendidikan guru, dokumen resmi sekolah, arsip, buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian ini. Berbagai jenis dokumentasi dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif. Dokumen tersebut antara lain:

a) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana ia melihat kenyataan dan seterusnya. Di sisi lain peneliti harus berusaha untuk mengetahui maksud membuat dokumen tersebut. Contohnya otobiografi (riwayat hidup yang ditulis sendiri), album foto pribadi, buku catatan.

b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi adalah bahan-bahan tertulis atau terekam yang dihasilkan oleh suatu organisasi sehingga disebut dokumen sekunder. Misalnya arsip sejarah, laporan tahunan, tata tertib dan seterusnya.⁴⁴

⁴⁴ Salim, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 41

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moelong adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penalaran, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian menjadi teori hasil penelitian. Dalam menganalisis data maka dilakukan secara deduktif yaitu menganalisis masalah didahulukan dari hal kecil atau mendasar. Penelitian data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan.

Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian data mentah yang muncul dari catatan dilapangan. Dengan reduksi ini maka data disusun secara sistematis dengan mengambil intisari, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menunjukkan, menonjolkan, hal-hal yang penting menggolongkan, mengarahkan, membuang

⁴⁵ Lexy J. Moelong, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya, h. 112

yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, selektif dan dapat dipahami maknanya, data yang diperoleh dipalangan disajikan, ditata, dan diatur sesuai dengan kronologinya sehingga mudah dibaca. Penyajian data dimaksud untuk menentukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Kegiatan ini dimaksud agar makna muncul dari data harus di uji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data.⁴⁶

G. Pemeriksaan atau Sumber Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga dapat sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk mencapai kebenaran atau keabsahan data dipergunakan teknik. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi

⁴⁶ Salim dan Syahrin, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, hal.165-167

credibility (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (ketergantungan) dan *conformability* (objektifitas).⁴⁷

1) Kredibilitas (Keterpercayaan)

Ada beberapa usaha untuk membuat data lebih terpercaya (*credible*), yaitu dengan keterikatan yang lama, ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, kecukupan referensi dan analisis kasus negatif.

2) Transferabilitas (Transferability)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak persyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva normal. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain diluar ruangan lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin ketelitian ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkan dalam konteks yang hampir sama.

3) Dependabilitas (Dependability)

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka kontekstual. Lincoln dan Guba dalam salim mengemukakan bahwa keabsahan data ini dibangun dengan beberapa teknik yaitu:

⁴⁷ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 80

- (a) Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari obyek penelitian.
 - (b) Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif.
 - (c) Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahap kepada subyek penelitian.
 - (d) Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promotor atau konsultan.
- 4) Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interperatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini disbanding dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang focus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informasi kunci dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.

Perspektif lain dalam mencapai penjaminan keabsahan data dan hasil penelitian, dapat dilihat dari dimensi kesahihan data baik secara internal maupun eksternal.⁴⁸

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data, khususnya triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁸ Salim, *op, cit.*, h. 165-170

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Wakil Kepala sekolah dan tata usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara, bahwa MAN 1 Labuhan Batu Utara Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah salah satu unit pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 29.265 m² terdiri atas 2 (dua) lokasi yaitu lokasi Dusun VII Desa Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo seluas 9.114 m² dan lokasi Dusun Sirandorong Kelurahan Aek Kota Batu Kecamatan Na.IX-X seluas 20.151 m².

Pada tahun 1997 masyarakat Desa Padang maninjau menghibahkan tanah untuk areal MAN 1 Labuhan Batu Utara seluas 9.114 m² yang terletak di Dusun VII Desa Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo, kemudian dimanfaatkan lokasi bangunan pendidikan sampai dengan sekarang dan telah disertifikat hak pakai nomor 1 tahun 2013. Keliling madrasah pada lokasi ini keseluruhan 1.066,2 m dan hanya dikelilingi pagar sepanjang 100 m. Kedepan diharapkan seluruh areal dapat dipagari.

Pada tahun 2013 MAN 1 Labuhan Batu Utara membeli tanah di Dusun Sirandorong Kelurahan Aek Kota Batu Kecamatan Na.IX-X dengan sumber dana

berasal DIPA Tahun 2013 seluas 20.151 m² dengan sertifikat hak pakai nomor 7 tahun 2014 sebagai pengembangan MAN 1 Labuhan Batu Utara dengan lokasi Aek Kota Batu. Namun hingga saat ini tanah tersebut belum dibangun gedung pendidikan karena belum ada pengadaan gedung pada DIPA.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan MAN 1 Labuhan Batu Utara dirumuskan sebagai berikut:

1. Terwujudnya perilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Terwujudnya pengembangan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Terwujudnya penunjukan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
4. Terwujudnya partisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Terwujudnya toleransi keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Terwujudnya pembangunan dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Terwujudnya kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.

8. Terwujudnya kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Terwujudnya sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Terwujudnya kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Terwujudnya kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Terwujudnya pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Terwujudnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Terwujudnya ekspresi diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Terwujudnya apresiasi karya seni dan budaya.
16. Terwujudnya hasil karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Terwujudnya pen jagaan kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Terwujudnya komunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Terwujudnya pemahaman hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Terwujudnya sikap menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Terwujudnya keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.

22. Terwujudnya penunjukan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Terwujudnya penguasaan pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
24. Mampu mengoperasikan komputer.
25. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
26. Mampu membaca alqur'an secara tartil dengan tajwid.
27. Mampu menghafal alqur'an Juz Amma (Juz 30) dan Juz 1.
28. Mampu azan dan iqamah.
29. Mampu memimpin acara doa bersama.
30. Membiasakan mengucapkan kalimah toyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
31. Mampu menjadi imam shalat wajib, shalat tarawih dan shalat ied.
32. Mampu melaksanakan fardhu kifayah terhadap jenazah.
33. Mampu ceramah agama.
34. Mampu menjadi khatib shalat jum'at, shalat ied dan memimpin shalat Tarawih (menjadi bilal atau imam).
35. Mampu memimpin takhtim, tahlil, dan barjanzi/marhaban.
36. Berpartisipasi dalam kegiatan lembaga social keagamaan.
37. Khatam alqur'an minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Aliyah.

38. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) buah Hadits Rasulullah.
39. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah, dan masyarakat.
40. Menghargai pendapat dalam menjalankan ajaran agama.
41. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab..

Dengan tujuan tersebut ternyata animo masyarakat cukup baik, hal ini terlihat dengan penambahan jumlah siswa yang cukup tinggi pada tiap tahunnya. Mulai dari 201 siswa pada Tahun Pelajaran 2016/2017, sekarang pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah mencapai 545 siswa. Sehingga sarana yang ada (terutama kelas) sudah tidak mencukupi lagi. Adapun kelas yang ada sekarang adalah sebanyak 14 ruang kelas dengan ukuran (9 x 8) m, sedangkan jumlah rombongan belajar yang ada sebanyak 17 rombel. Maka sebagai solusi, kami menggunakan ruang laboratorium sebagai ruang belajar.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara

| | |
|---------------|---|
| Nama Sekolah | : Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara |
| NSM | : 131112100003 |
| NPSN | : 10264783 |
| SK Penegerian | : Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 |
| Alamat | : Jln. Utama Desa Padang Maninjau |
| Desa | : Padang Maninjau |
| Kecamatan | : Aek Kuo |
| Kabupaten | : Labuhanbatu Utara |

| | |
|----------------------|---------------------------------|
| Kode Pos | : 21455 |
| Telepon | : 081265021965 |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Jenjang Pendidikan | : MA |
| Akreditasi | : “A” |
| Tahun Berdiri | : 1997 |
| Tahun Perubahan | : 2011 |
| Luas Tanah | : 29.265 m ² |
| Nama Kepala Madrasah | : Drs. Pangadilan Ritonga, M.Ag |
| Nama Ketua Komite | : Poniran |

3. Visi, Misi dan Tujuan Mandrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara

a. VISI

VISI MAN 1 LABUHAN BATU UTARA

Mewujudkan Madrasah yang Unggul, Islami, Populis
Dan Berwawasan Lingkungan

Indikator Visi adalah :

- UNGGUL** : Memiliki Kualitas Yang Tinggi Dalam Penguasaan Iptek Dan
Imtaq Serta Berjiwa Kompetitif Sebagai Khalifatullah Fil Ardhi
- ISLAMI** : Memiliki Kesalehan Individual Dan Sosial Serta Selalu
Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kehidupan
Sehari-Hari
- POPULIS** : Diakui, Diterima, Dan Dibutuhkan Oleh Semua Lapisan
Masyarakat

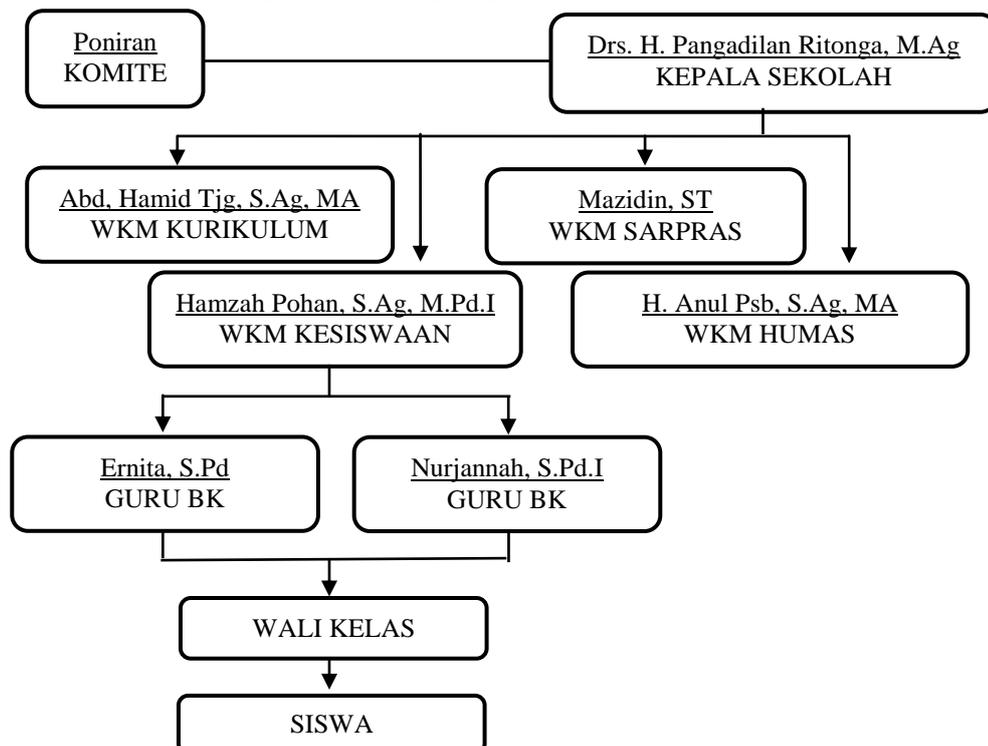
b. MISI

Berdasarkan visi di atas maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Berkualitas dan Dapat Dipertanggung Jawabkan Secara Administrasi maupun Moral
2. Menciptakan Suasana Islami dalam Berbusana, Berbicara, Bertindak dan Bergaul di Madrasah
3. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Peningkatan Kualitas Lulusan
4. Melaksanakan Kerja Sama dengan Orang Tua/Wali Siswa dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Madrasah
5. Melaksanakan Pelayanan dengan Sopan, Ramah, Cepat, dan Bersil dari Pungli

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara

Gambar Struktur Organisasi BK yang ada di MAN 1 Labuhan Batu Utara



Uraian tugas masing-masing personil pada struktur organisasi BK yang ada di MAN 1 Labuhan Batu Utara adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan konseling, tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b) Menyediakan sarana prasarana, tenaga kerja sehingga terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada kanwil/kandep yang menjadi atasannya.

2) Wakil Kepala Sekolah

Sebagai pembantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepala sekolah.

3) Guru Pembimbing (Konselor Sekolah)

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa.

- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c) Melaksanakan kegiatan program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d) Melaksanakan segenap satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e) Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f) Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.
- i) Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

4) Guru Mata Pelajaran

Sebagai ahli tenaga pengajaran dan praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan guru praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

- b) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siwsu yang memerlukan layanan BK, serta mengumpulkan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- d) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru, hubungan siswa-siswa yang menukung pelaksanaan pelayanan BK.
- e) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan yang dimaksudkan itu.
- f) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- g) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pelayanan BK dan upaya tindak lanjutnya.

5) Wali Kelas

Sebagai pengelola kelaas tertentu, dalam pelayanan BK, wali kelas berperan:

- a) Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya, dikelaas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan BK khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- c) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya yang dikelas yang menjadi tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan pelayanan BK.
- d) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- e) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru pembimbing.

5. Sumber Daya Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara

a. Guru dan Staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah pada saat ini. MAN 1 Labuhan Batu Utara memiliki guru PNS dan guru honor, secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
Di MAN 1 Labuhan Batu Utara

| No | Jabatan | Laki – laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|--------------------|-------------|-----------|-----------|
| 1 | Kepala Madrasah | 1 | - | 1 |
| 2 | Wakil Ka.Mad. | 4 | - | 4 |
| 3 | Kaur TU | - | 1 | 1 |
| 4 | Guru PNS | 2 | 17 | 19 |
| 5 | Guru Non PNS | 5 | 18 | 23 |
| 6 | Tenaga TU | 1 | 2 | 3 |
| 7 | Laboran | - | 1 | 1 |
| 8 | Satpam | 1 | - | 1 |
| 9 | Pramubakti | - | 1 | 1 |
| 10 | Petugas Kebersihan | 1 | - | 1 |
| Jumlah | | 14 | 31 | 55 |

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru Pegawai dan Honorer
Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara

| No. | Nama Lengkap | Bidang Studi | Pendidikan Terakhir |
|-----|---------------------------------|---------------------|---------------------|
| 1. | Drs. Pangadilan Ritonga, M.Ag | Fiqih | PNS |
| 2. | Anul Pasaribu, S.Ag, MA | B.Arab | PNS |
| 3. | Supitriati, S.Ag | Qur'an Hadis, SKI | PNS |
| 4. | Abdul Hamid Tanjung, S.Ag, MA | Fiqih | PNS |
| 5. | M. Aidis Syarif, S.Pd, MA | Ekonomi | PNS |
| 6. | Hamzah Pohan, S.Ag, M.Pd.I | B.Arab, Sejarah | PNS |
| 7. | Nilam, S.Ag, M.Pd.I | Aqidah Akhlak | PNS |
| 8. | Siti Asiyah, S.Pd.I | B.arab, B.Indonesia | PNS |
| 9. | Sabar Maruli Tua, M.Si | Fiqih, SKI | PNS |
| 10. | Nurhayati, S.Ag | B.Indonesia | PNS |
| 11. | Nurjanah, S.Pd.I | BK, Seni Budaya | PNS |
| 12. | Amalia, S.TP | Kimia | PNS |
| 13. | Mazidin, ST | Matematika | PNS |
| 14. | Samsinar, M.Si | Ekonomi, Prakarya | PNS |
| 15. | Ernita, S.Pd | BK, Sejarah | PNS |
| 16. | Jalilah, S.Pd | Biologi | PNS |
| 17. | Lestari Susanti, S.Pd | B.Ingggris | PNS |
| 18. | Muhammad Purwandi | Qur'an Hadis, SKI | CPNS |
| 19. | Nurjannah Pane | Matematika | CPNS |
| 20. | Nurul Huda Siregar | B.Indonesia | CPNS |
| 21. | Siti Rofikoh | Aqidah Akhlak | CPNS |
| 22. | Andriyani Pasaribu, S.Pd | B.Ingggris, B.Indo | - |
| 23. | Ratna Sari, S.Pd | Matematika | - |
| 24. | Miska Fauziah Siregar, S.Pd | Geografi | - |
| 25. | Nurmeidayani Elimi Silaen, S.Pd | PKN | - |
| 26. | Melisa Fitri, S.Pd | Fisika | - |
| 27. | Nurmaya Sari Pasaribu, S.Pd | Penjaskes | - |
| 28. | Ayu Irma Putri Hasibuan, S.Pd | Sejarah | - |
| 29. | Nurhazzaniati Br. Munthe, S.Pd | Matematika | - |
| 30. | Siti Murniyati, S.Pd | Sosiologi | - |
| 31. | Yodia Utami, S.Pd | Kimia | - |
| 32. | Mhd. Amin | SKI, Fiqih | - |
| 33. | Irpanuddin Tanjung | Penjaskes | - |
| 34. | Jepriandi Matondang | Aqidah Akhlak | - |
| 35. | Novi Yulianti | PKN | - |
| 36. | Khairmiwinda Sipahutar | Geografi | - |
| 37. | Nurlela Hayati | Ka. Tata Usaha | - |
| 38. | Suwemi, SE | Staf TU | - |

| | | | |
|-----|-------------------------|---------|---|
| 39. | Sujarwani, S.Pd | Staf TU | - |
| 40. | Mhd Rizki Ananda, S.Kom | Staf TU | - |

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara

b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa MAN 1 Labuhan Batu Utara berjumlah 534 orang siswa yang terdiri dari: siswa kelas X 204 orang, XI 189 orang, XII 141 orang. Uraian untuk lebih jelas akan dijelaskan secara detail:

Tabel 4.3

Uraian Data Siswa

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|---------------|---------|---------------|-----------|--------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1. | X Agama | 19 | 16 | 35 | Ada |
| 2. | X IPA 1 | 14 | 22 | 36 | Ada |
| 3. | X IPA 2 | 14 | 22 | 36 | Ada |
| 4. | X IPA 3 | 12 | 23 | 35 | Ada |
| 5. | X IPS 1 | 18 | 14 | 32 | Ada |
| 6. | X IPS 2 | 14 | 16 | 30 | Ada |
| Jumlah | | | | 204 | Ada |

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|---------------|----------|---------------|-----------|--------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1. | XI Agama | 8 | 26 | 34 | Ada |
| 2. | XI IPA 1 | 13 | 20 | 33 | Ada |
| 3. | XI IPA 2 | 13 | 20 | 33 | Ada |
| 4. | XI IPA 3 | 13 | 18 | 31 | Ada |
| 5. | XI IPS 1 | 11 | 18 | 29 | Ada |
| 6. | XI IPS 2 | 10 | 19 | 29 | Ada |
| Jumlah | | | | 189 | Ada |

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Labuhan batu Utara

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|-----|-----------|---------------|-----------|--------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1. | XII Agama | 11 | 21 | 32 | Ada |
| 2. | XII IPA 1 | 8 | 22 | 30 | Ada |
| 3. | XII IPA 2 | 9 | 17 | 26 | Ada |

| | | | | | |
|---------------|-----------|---|----|-----|-----|
| 4. | XII IPS 1 | 8 | 19 | 27 | Ada |
| 5. | XII IPS 2 | 9 | 17 | 26 | Ada |
| Jumlah | | | | 141 | Ada |

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara

Tabel 4.4

Jumlah Data Siswa MAN 1 Labuhan Batu Utara

| NO | KELAS | PERKEMBANGAN SISWA | | | | RUANG KELAS | ROMBONGAN BELAJAR |
|---------------|-------|--------------------|------------|------------|------------|-------------|-------------------|
| | | 2016/2017 | 2017/2018 | 2018/2019 | 2019/2020 | | |
| 1 | X | 145 | 159 | 207 | 204 | 6 | 6 |
| 2 | XI | 126 | 139 | 151 | 189 | 6 | 6 |
| 3 | XII | 94 | 122 | 126 | 141 | 5 | 5 |
| JUMLAH | | 201 | 284 | 420 | 534 | 17 | 17 |

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara

c. Sarana dan Prasarana MAN 1 Labuhan Batu Utara

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Akan tetapi jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar dan laboratorium belum memadai sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 tentang keadaan sarana dan prasarana. tersebut dikarena semakin meningkatnya minat siswa-siswi berlomba-lomba untuk masuk ke MAN 1 Labuhan Batu Utara.

Tabel 4.5

**Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1
Labuhan Batu Utara**

| No. | Jenis Sarana | Jumlah | Keadaan |
|-----|-----------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang TU | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Kelas | 17 | Baik |
| 5. | Ruang Lab. Biologi | - | - |
| 6. | Ruang Lab. Fisika | 1 | Baik |
| 7. | Ruang Lab. Kimia | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Lab. Komputer | 2 | Baik |
| 9. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |

| | | | |
|-----|----------------------------|---|------|
| 10. | Musholla | 1 | Baik |
| 11. | Ruang BP, OSIS dan Pramuka | 1 | Baik |
| 12. | Ruang Olahraga | - | - |

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara

Tabel 4.6

Jumlah Buku di MAN 1 Labuhan Batu Utara

| No. | Jenis Koleksi | Jumlah Judul | Jumlah Satuan |
|-----|---------------------|--------------|---------------|
| 1. | Buku Teks Paket | 382 | 5558 |
| 2. | Buku Referensi | 1102 | 2095 |
| 3. | Buku Fiksi | 29 | 58 |
| 4. | Majalah | 5 | 14 |
| 5. | Surat Kabar | 1 | 18 |
| 6. | Kliping | 0 | 0 |
| 7. | Kaset Video | 2 | 38 |
| 8. | Kaset Tape Recorder | 5 | 10 |
| 9. | Peta | 2 | 7 |

Sumber: Perpustakaan MAN 1 Labuhan Batu Utara

d. Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara

Prestasi yang diperoleh madrasah ini untuk memasuki perguruan tinggi pun sangat baik sekali. Setiap tahunnya madrasah ini telah mengantar siswa-siswinya masuk ke perguruan tinggi yang ada di wilayah Sumatera Utara ataupun diluar Sumatera Utara. Pada tahun 2017/2018 yang berhasil masuk ke perguruan tinggi yaitu 1 orang UIN SUKA Jogja, 8 orang UIN Sumatera Utara, 4 UNIMED, 2 USU. Sejak tahun 2010 sampai tahun sekarang 2 sampai 3 orang menjadi anggota PASKIBRAKA HUT RI tingkat Kabupaten Labuhanbatu Utara dan pada tahun 2014 ada 1 orang yang menjadi anggota di tingkat provinsi Sumatera Utara.

Selain itu, siswa-siswi MAN 1 Labuhan Batu Utara juga selalu ikut serta dalam kegiatan MTQ dan Festival Nasyid baik itu dalam tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Dalam kegiatan ini siswa-siswi selalu mendapatkan juara diantaranya juara I Fahmil Qur'an tingkat Kabupaten, juara II Nasyid tingkat

Kabupaten, juara harapan II nasyid tingkat provinsi dan juara I Syarhil Qur'an tingkat Kabupaten.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya.

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin dengan kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihinggapi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak

orang. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Karena pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi yang unik dan mereka lebih tertarik pada dirinya sendiri, hanya saja sebagai manusia terkadang dalam menjalani hidup ini sering tidak terpikirkan bahwa mereka terlahir dengan kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan.

Dalam wawancara dengan Bapak Abdul Hamid Tanjung, S.Ag, MA selaku wakil kepala madrasah pada hari senin tanggal 24 Juni 2019, bertempat di ruang WKM MAN 1 Labuhan Batu Utara pada pukul 09.00 WIB, mengenai tingkat kepercayaan diri siswa, adalah sebagai berikut:

“Tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara cukup tinggi walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri. Hal ini dilihat dari siswa-siswi yang masih ragu, malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian masih ada siswa yang takut bahkan grogi pada saat kultum (kuliah tujuh menit/pidato)ketika apel pagi. Selanjutnya, untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dilakukan beberapa cara salah satunya memberikan kesempatan pada seluruh siswa secara bergantian menyampaikan pidato singkatnya setiap hari, dan secara bergantian memimypin doa sebelum kegiatan pembelajaran”⁴⁹

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas yang dilakukan pada hari jum’at 19 Juli 2019 pukul 10.00 WIB dengan Ibu Ernita, S.Pd selaku guru BK di sekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara, berpendapat bahwa:

“Tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara khususnya kelas XI IPA 1 memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi siswa yang cukup bagus baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Namun tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, ada juga siswa yang kurang percaya diri.Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani menungkapkan pendapat, tidak berani untuk

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak wakil kepala sekolah pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 bertempat di ruang WKM MAN 1 Labuhan Batu Utara pada pukul 09.00 WIB

bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat bicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni wakil kepala sekolah dan guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara, ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu cukup tinggi tetapi masih ada sebagian siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri dikarenakan masih memiliki rasa malu, takut, gugup/groggi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang ada didalam dirinya.

2. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber Ibu Ernita, S.Pd selaku guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara pada hari jum’at tanggal 19 Juli 2019 pukul 10.00 WIB, bertempat di ruang perpustakaan MAN 1 Labuhan Batu Utara, berpendapat bahwa:

“Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara dikarenakan faktor lingkungan keluarga, sebab ada sebagian siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik, misalnya *brokenhome*. Perceraian yang terjadi antara kedua orang tua siswa dapat mempengaruhi kepribadian anak. Dengan keadaan keluarga tersebut siswa melampiaskan semua permasalahannya disekolah, seperti siswa cabut, merokok, bahkan siswa tidak masuk sekolah. Sehingga siswa tidak percaya diri dikarena kondisi keluarga yang *brokenhome*”.⁵¹

Berdasarkan yang diterima oleh peneliti dari informan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa tersebut salah

⁵⁰ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara pada hari jum’at 19 Juli 2019 pukul 10.00 WIB

⁵¹ *Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK.

sataunya dikarenakan faktor lingkungan keluarga sehingga siswa tersebut merasa terasingkan. Dengan keadaan keluarga yang *brokenhome* siswa jadi melampiaskan semua permasalahannya disekolah tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kepadanya. Dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara

Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa seperti mengembangkan tingkat percaya diri siswa. berdasarkan wawancara dengan Ibu Ernita, S.Pd selaku guru BK di MAN 1 Labuhan batu Utara pada hari jum'at tanggal 19 Juli 2019 pukul 10.00 WIB, bertempat di ruang perpustakaan MAN 1 Labuhan Batu Utara tentang layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara ?

“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sngat penting diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena dengan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan siswa, biasanya kami memanggil siswa yang bermasalah karena keterlabatan hadir dan siswa yang sering absen. Dengan dilakukan bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya, serta melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya”⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh guru BK dapat kita ketahui bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa bisa lebih berani

⁵²*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK

mengungkapkan pendapat dan dengan dilakukannya bimbingan kelompok dapat menambah wawasan pengetahuan bagi siswa sehingga siswa bisa lebih percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ernita, S.Pd selaku guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara pada 19 Juli 2019 pukul 10.00 WIB, bertempat di ruang perpustakaan tentang tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara:

b. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara ?

“Tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada siswa adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, yang dimana dalam layanan bimbingan kelompok ini dapat melihat kemampuan sosial anak, cara anak berkomunikasi, bagaimana sikap anak, pikiran anak dan ekspresi anak dalam mengungkapkan permasalahan yang ada pada dirinya”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa menyelesaikan permasalahan yang menimpa pada dirinya, yang mana dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat lima tahap penyelenggaraan yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, dan penutup. Dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok berarti kita dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, sehingga perilaku yang negatif dapat terhindar dari mereka. Oleh sebab itu, dengan adanya layanan bimbingan kelompok maka masalah yang dihadapi siswa dapat terentaskan.

c. Menurut Ibu kapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan di MAN 1 Labuhan Batu Utara ?

“Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan 1 minggu sekali, terkadang juga 1 bulan sekali sesuai dengan kondisi siswa. Bahkan layanan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan setiap hari, sebab ada sebagian siswa yang melanggar peraturan-peraturan misalnya terlambat datang kesekolah, tidak masuk kelas (bolos), merokok, dan permasalahan yang lain. Jadi, tidak ada waktu khusus yang ditentukan, karena dapat dilakukan kapan saja”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa terselenggaranya layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara dilihat dari analisis kebutuhan para siswa yaitu kapan bimbingan ini perlu dilaksanakan.

d. Apakah peran layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?

“Layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Layanan bimbingan kelompok ini memberikan manfaat besar bagi individu yang mengikutinya, yang awalnya siswa memiliki rasa minder karena sering terlambat dan dipanggil guru BK, dengan mengikuti bimbingan kelompok ini siswa lebih percaya diri karena ditemukan bermacam-macam solusi dan siswa bersemangat untuk mengubah hal-hal yang negatif menjadi hal-hal yang positif”.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

4. Peran Guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara

Dari penelitian yang dilakukan oleh informan ditemukan bahwa dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa seperti menghilangkan rasa malu

⁵³*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK

memberikan pendapat, tidak berani dalam mengungkapkan pendapat, serta selalu diam ketika diberi pertanyaan dikarenakan takut salah dalam penyampaian, serta merasa kalau apa yang dilakukannya selalu salah dimata teman-temannya dan lain-lain. Dari hal itu peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri sudah dilaksanakan seperti yang dilihat berdasarkan dengan wawancara kepada Ibu Nurjannah, S.Pd selaku guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara pada hari rabu 17 Juli 2019 pukul 09.00 WIB, bertempat diruang BK tentang peran guru BK peran guru BK dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara.

“Menurut saya peran guru BK sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk dalam pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dan hal itu juga belum sempurna dalam pelaksanaannya, sebab ada beberapa alasan yaitu tempat dan waktu yang khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan tersebut masih belum teralokasikan didalam program kurikulum, jadi sulit untuk mengambil jam pelajaran mereka untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Untuk melatih siswa supaya bisa lebih percaya diri lagi, sekolah membuat program setiap pagi siswa melaksanakan kegiatan pidato singkat secara bergantian. Dan memberikan siswa kebebasan untuk memilih kegiatan-kegiatan tanpa harus dipaksakan. Sebab menurut saya itulah salah satu peran guru BK yang dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara”.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peran guru BK sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna dalam pelaksanaan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikarenakan beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran.

⁵⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara pada hari rabu 17 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, salah satu siswa kelas XI IPA 1 yang mewakili teman-temannya berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 11.00 WIB bertempat ditaman sekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara:

“Ada peran guru BK disekolah ini seperti ketika terjadinya suatu permasalahan maka harus menghadap guru BK untuk menyelesaikan permasalahannya. Dan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah ini dan dilakukan oleh guru BK sendiri jarang apalagi tentang kepercayaan diri, saya nggak pernah mengikuti kegiatan tersebut, tetapi saya pernah lihat guru BK kasih bimbingan dengan beberapa siswa dan membentuk kelompok, biasanya siswa-siswa yang terlambat dan suka bolos sekolah, tempatnya ada dipendopo sekolah”⁵⁵

Berdasarkan wawancara pribadi dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk peran guru BK di sekolah sdah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswanya, tetapi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri jarang dilakukan sebab keterbatasan waktu dan tempat.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutup kelemahan diri dapat

⁵⁵ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa XI IPA 1 pada hari senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 11.00 WIB

menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dan pada bab sebelumnya sudah dibahas bahwasannya ada beberapa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri seperti siswa yang masih ragu, malu, takut untuk mengungkapkan pendapat didepan umum, grogi ketika berada didepan kelas. Dari beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya maka kehadiran seorang guru BK sangat berperang oenting dalam mengoptimalkan segala hal yang dimiliki siswa yang terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing-masing siswa misalnya tentang kepercayaan diri.

Kepercayaan diri yang merupakan suatu keberanian seseorang dalam menampilkan pendapat, bakat dan potensi yang dimiliki dan dengan adanya sebuah keberanian ternyata tidak dengan mudah dimiliki seorang siswa sebab ada faktor yang menjadikan beberapa siswa tersebut memiliki ketidakpercayaan diri seperti yang telah dibahas bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketidakpercayaan diri itu disebabkan karena faktor lingkungan keluarga seperti keluarga yang *brokenhome*. Dengan keadaan keluarga yang *brokenhome* dapat mengganggu perkembangan kepribadian seseorang sehingga hal ini dapat terus menerus memicu ketidakpercayaan diri siswa sehingga terjadi hal-hal yang telah disebutkan diatas.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru BK bisa melakukan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan ini ditujukan agar siswa secara

bersama-sama memperoleh informasi yang belum mereka ketahui. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa juga bisa lebih berani mengungkapkan pendapat dan menambah wawasan yang cukup luas. Kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bersikap mampu dikembangkan sehingga siswa dapat berpikir, merasa bertindak serta penuh tanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Dengan layanan bimbingan kelompok ini siswa diarahkan agar menghindari ketidakpercayaan diri, dan layanan bimbingan kelompok ini juga dilaksanakan dengan kerja sama dari semua pihak.

Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu perasaan siswa dapat diungkapkan melalui berbagai cara. Pemikiran yang suntuk, buntu serta beku dapat dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif lagi, serta persepsi dan wawasan yang telah menyimpang dapat diluruskan dan diperluas melalui penyadaran dan penjelasan. Peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa khususnya melalui bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara akan membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah yang dialami siswa dan dengan hal ini juga akhirnya juga akan mewujudkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara tergolong cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi siswa yang cukup bagus baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Namun tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri tersebut ditemukan di kelas XI IPA 1. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya masih memiliki rasa malu, takut, gugup/groggi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang ada didalam dirinya.
2. Faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara salah satunya dikarenakan faktor lingkungan keluarga. Sehingga membuat siswa merasa minder dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga lebih memilih sendiri dan diam dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara tersebut sudah berjalan namun dapat dikatakan sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan apabila ada siswa yang terlambat datang kesekolah, dan siswa yang tidak

masuk sekolah (bolos). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok biasa dilaksanakan diluar kelas yaitu dipendopo sekolah.

4. Peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi untuk pelaksanaan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum terlaksana dengan sempurna dikarena beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat dituliskan beberapa saran yang telah penulis temukan dilapangan dalam pelaksanaan salah satu layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok pada siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Rekomendasi kepada kepala sekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi Guru BK

Sebagai guru pembimbing hendaknya harus lebih memperhatikan siswa dalam bergaul dan mengayomi teman-temannya sehingga tidak ada lagi yang namanya membeda-bedakan teman dari latar belakang keluarga yang

brokenhome, yang bisa menyebabkan siswa minder dan tidak percaya diri. Dan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan siswa hendaklah mengkaitkan dengan nilai-nilai islami.

3. Bagi siswa

Siswa hendaklah terbuka dan jujur kepada guru BK dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mampu mempengaruhi keberhasilan proses konseling, sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam berpendapat dan mengungkapkan perndapatnya didepan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, Sueb. 2017. *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Bandar Lampung.
- Aristiani, Rina. 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informassi Berbantuan Audiovisual*. Volume: 2. No. 2. ISSN: 2460-1187, Online ISSN: 2503-281X.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Jumatul 'Ali-Art.
- Fatimah, Enung. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarat: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- J. Moelong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Medan: Cipta Pustaka Media.
- Lie, Anita. 2003. *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*.
- Maliki. 2016. *Bimbingan dan Konseling Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Manurung, Purbatua., Tumiyem., Helmi Ghoffar. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Marjanti, Sri. 2015. *Upaya Meningkatkan Rasas Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Volume: 1. No. 2. ISSN 2460-1187.
- Mustari, Mohad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nurihsan, Achmad Juntika, 2011.*Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta.
- Prayitno. 2004.*Layanan L1-L9*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2004.*Seri Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 2015.*Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2017.*Konseling Profesional yang Berhasil (layanan dan kegiatan pendukung)*. Jakarta: Rajawali pers.
- Rahmat, Jalaludin. 2001.*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifai, Ahmad. 2012.*Percaya Diri Sumber Keberhasilan dan Kesuksesan*. Jakarta: CV Pustaka Al Gifar.
- S. Margono. 2004.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Syahrin. 2011.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Salim. 2018.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Ruri Puspita. 2016.*Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Pada Siswa SMP*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukria, “Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial pada Remaja Akhir”, *Tesis*,(Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006)
- Syafaruddin., Ahmad Syarkawi., dan Dina Nadira Amelia. 2019.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaikh, Abdurrahman bin Nashir As Sa. 1432.*Tafsir Al Karimir Rahman fii Tafsir Kalamil Mannan*, Muassasah Ar Risalah, cetakan pertama.
- Tarmizi.2018.*Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wawancara dengan Bapak wakil kepala sekolah pada hari senin tanggal 24 Juni 2019 bertempat di ruang WKM MAN 1 Labuhan Batu Utara pada pukul 09.00 WIB

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa XI IPA 1 pada hari senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 11.00 WIB

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara pada hari rabu 17 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara pada hari jum'at 19 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

Lampiran 1

OBSERVASI

Tanggal : 21 Maret 2019
Tempat : Sekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara
Waktu : 08.00 s/d selesai
Subjek : Guru Pembimbing

| Kejadian | Hasil Analisis |
|---|---|
| 1. Keadaan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana dilingkungan sekolah | Sarana dan prasarana disekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara cukup baik, tetapi ada yang perlu diperbaharui seperti penambahan ruang kelas dan ruang olahraga. |
| 2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara | Dilaksanakan, tetapi yang paling sering dilaksanakan layanan informasi dan layanan individu, sedangkan layanan bimbingan kelompok tidak terlalu sering dilaksanakan, dikarena waktu dan fasilitas yang tidak memadai. |
| 3. Jenis masalah yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok | Masih ada beberapa siswa yang malu-malu, ragu-ragu mengikuti ekstrakurikuler madrasah serta tidak berani mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar. |
| 4. Kegiatan siswa selama pelaksanaan bimbingan kelompok | Siswa dapat mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan serta dapat melatih keberaniannya untuk dapat mengemukakan pendapat didepan orang lain. |
| 5. Kepercayaan diri siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok | Siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. |
| 6. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengikuti kegiatan bimbingan kelompok | Siswa lebih berani mengeluarkan pendapat, dan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang dialami. |

Lampiran 2

A. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN 1 Labuhan Batu

Utara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara?
2. Apa saja visi dan misi di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
3. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
4. Berapa banyak jumlah siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
5. Bagaimana sarana dan Prasarana di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
6. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mencegah ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?

B. Daftar Wawancara Dengan Guru BK di MAN 1 Labuhan Batu Utara

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
4. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?

5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
6. Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di MAN 1 Labuhan Batu utara?
7. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara?
8. Apa peran guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara?

C. Daftar Wawancara dengan Siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara

1. Bagaimana peranan guru BK dalam membangun rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara?

Lampiran 3

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Bagaimana kabar Bapak hari ini ? | Alhamdulillah nak, Sehat |
| 2 | Bagaimana peraturan di sekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Ya seperti sekolah-sekolah lainnya, guru dan siswa harus disiplin dan mempunyai tata krama yang baik oleh sesama. |
| 3 | Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Jumlah tenaga pengajar sekarang sudah ada 40 orang. |
| 4 | Berapa banyak jumlah siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Kurang lebih 534 siswa |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Sarana dan prasarana sudah cukup memadai, tetapi masih ada beberapa yang belum maksimal dan harus diperbaharui seperti ruang kelas, ruang laboratorium dan yang lainnya. |
| 6 | Bagaimana tingkat kepercayaan siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Kepercayaan diri siswa disini sudah cukup tinggi, walaupun masih ada siswa yang tidak percaya diri. Biasanya siswa yang tidak percaya diri bisa dilihat dari sikapnya yang masih ragu, malu dan takut mengungkapkan pendapat didepan umum. |
| 7 | Upaya apa saja yang dilakukan dalam mencegah ketidakpercayaan diri siswa pak? | Salah satu upaya yang kami lakukan seperti membuat jadwal pidato singkat setiap apel pagi. Dengan adanya kegiatan |

| | | |
|---|--|---|
| | | ini dapat melatih siswa berbicara didepan umum. Dan siswa juga selalu diberi arahan dan bimbingan baik itu dari guru BK, ataupun wali kelas. |
| 8 | Apakah pengaruhnya setelah dilakukan kegiatan pidato dan bimbingan dari guru BK? | Setelah kami membuat program kegiatan pidato ini, disini siswa lebih yakin dengan kemampuan yang dimiliki, siswa percaya bahwa ia mampu menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dan dengan diberikannya bimbingan, siswa lebih bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk permasalahan yang dialaminya. |

2. Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana kabar Ibu hari ini? | Alhamdulillah sehat nak |
| 2 | Menurut ibu bagaimana tingkat kepercayaan siswa disekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Menurut saya tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara sudah cukup tinggi. Tetapi ada juga siswa yang kurang percaya diri. |
| 3 | Gejala-gejala apa saja yang menunjukkan siswa percaya diri dan tidak percaya diri? | Dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh siswa baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi siswa yang memiliki rasa tidak percaya diri dilihat dari sikapnya yang masih ragu, malu, takut |

| | | |
|---|--|--|
| | | mengungkapkan pendapat, minder dengan latar belakang keluarga yang kurang baik. |
| 4 | Prestasi-prestasi apa saja yang diperoleh siswa-siswi MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Setiap tahun siswa-siswi MAN 1 Labuhan Batu Utara selalu mengikuti kegiatan MTQ DAN Festival Nasyid baik itu ditingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi. Peserta meraih juara 1 Fahmil Qur'an ditingkat Kabupaten, juara II Nasyid tingkat Kabupaten, juara harapan II Nasyid tingkat provinsi dan juara I Syarhil Qur'an tingkat Kabupaten. Selain itu siswa-siswi juga aktif dalam rangka kegiatan pengibaran bendera merah putih menjadi peserta PASKIBRAKA HUT RI ditingkat Kabupaten dan juga Provinsi. |
| 5 | Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Siswa yang tidak percaya diri disebabkan karena faktor lingkungan keluarga. Keluarga yang <i>brokenhome</i> dapat mengganggu perkembangan kepribadian siswa dan siswa juga merasa minder dengan teman-teman yang memiliki keluarga yang harmonis sehingga siswa tidak percaya diri. |
| 6 | Dampak apa yang akan terjadi pada siswa yang keluarganya <i>brokenhome</i> ? | Siswa yang memiliki keluarga <i>brokenhome</i> memiliki kepribadian yang tidak baik seperti suka bolos, merokok, |

| | | |
|----|---|--|
| | | dan terlambat datang ke sekolah. |
| 7 | Upaya apa yang dilakukan guru BK untuk mengatasi siswa yang bermasalah? | Siswa yang bermasalah kami berikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan. Kami beri motivasi untuk menjadi lebih baik lagi. |
| 8 | Layanan apa yang sudah ibu gunakan dalam mengatasi siswa-siswa yang tidak percaya diri? | Yang saya lakukan adalah konseling individu dan bimbingan kelompok. Tetapi layanan bimbingan kelompok jarang dilaksanakan dikarenakan fasilitas yang tidak memadai. |
| 9 | Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Layanan bimbingan kelompok diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun sekarang ini layanan bimbingan kelompok jarang dilaksanakan beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang tidak memadai. |
| 10 | Apakah tujuan diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa Bu'? | Melatih siswa agar memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya didepan umum yang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan yang diinginkannya. |
| 11 | Apakah layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Ya, setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran, dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. |
| 12 | Bagaimana peran guru BK dalam | Peran guru BK sudah |

| | | |
|--|---|--|
| | mengembangkan kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara? | dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk dalam pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dan hal itu juga belum sempurna dalam pelaksanaannya. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih siswa supaya bisa lebih percaya diri lagi. |
|--|---|--|

3. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 1

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana dengan sekolah adik hari ini? | Menyenangkan kak |
| 2 | Menurut adik, apakah sekolah disini menyenangkan? | Ya menyenangkanlah kak |
| 3 | Apakah teman-teman adik di sekolah semuanya baik pada adik? | Baik kak hanya saja mereka suka jail di dalam kelas |
| 4 | Menurut adik bagaimana peran guru BK disekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara? | Ada kak peran guru BK disekolah ini seperti ketika terjadinya suatu permasalahan maka harus menghadap guru BK untuk menyelesaikan permasalahannya. |
| 5 | Apakah adik pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di sekolah? | Kalau saya gak pernah sih kak ikut kegiatan bimbingan kelompok. Tetapi saya pernah melihat teman-teman saya berkumpul dipendopo bersama guru BK. Saya melihat guru BK memberikan bimbingan kepada teman-teman saya. |

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MAN 1 LABUHAN BATU UTARA



Gedung Madrasah Tampak Dari Depan



Visi dan Misi MAN 1 Labuhan Batu Utara



Struktur Organisasi MAN 1 Labuhan Batu Utara

DATA KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) AEK NATAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

| NO | NAMA | TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR | PANGKAT GOLONGAN | JABATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR/JURUSAN | RIWAYAH DESKRIPTIF PENCAPAIAN UJIAN | TAHUN | BIK/KELOMPOK |
|----|----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------|-------------|-----------------------------|-------------------------------------|-------|--------------|
| 1 | DRS. H. PANGADILAN RITONGA, M.A. | Medan, 28 Desember 1950 | Pandita II/2 | Kepala | S.1/ PEDAGOGIK DAN KONSESI | UNIMED | 2017 | 001 |
| 2 | ANWAR, S.Pd | Pulo Jarum, 20 Maret 1969 | Pandita Muda II/a | Ka. TU | S.1/ PEDAGOGIK DAN KONSESI | UNIMED | 2017 | 001 |
| 3 | SYAHRIAL RITONGA, M.A. | Desa Negeri Baru, 02 Maret 1968 | Pandita II/2 | Kepala | S.1/ PEDAGOGIK DAN KONSESI | UNIMED | 2017 | 001 |
| 4 | NURLELA HAYATI | Perbukitan, 08 April 1974 | Pandita II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 5 | H. ANUL PSB, S. Ag., MA | Temp. Kandang, 07 Agustus 1951 | Pandita TK Ulu-2 | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 6 | ABD. HAMID TIG, S. Ag., MA | Aek Kumpang, 24 Agustus 1978 | Pandita TK Ulu-2 | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 7 | HAMZAH POHAN, S. Ag., M. Pd. | Aek Kumpang, 24 Agustus 1978 | Pandita Muda II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 8 | MAZIDIN, ST | Bandar Selatam, 20 Maret 1972 | Pandita Muda II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 9 | H. ANUL PSB, S. Ag., MA | Pantai Lembang, 28 Maret 1974 | Pandita Muda II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 10 | AMALIA, S. TP | Kampung Paksi, 08 Mei 1984 | Pandita Muda II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 11 | MAZIDIN, ST | Haji Putih, 14 September 1978 | Pandita Muda II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 12 | M. A. SYARIE, MA | Pemangingsih, 15 Mei 1976 | Pandita Muda II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 13 | NURHAYATI, S. Pd. | Aek Kumpang, 07 Agustus 1972 | Pandita Muda II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 14 | GURU BP/BK | Kp. Selatam, 23 September 1978 | Pengantar Kuda / II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 15 | SITI LASYAH, S. Pd. | Kp. Selatam, 03 Juli 1981 | Pengantar Kuda / II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 16 | ERITA, S. Pd | Labong Barak, 10 April 1982 | Pengantar Kuda / II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 17 | NURJANAH, S. Pd. | Kumpang, 20 Mei 1981 | Pengantar Kuda / II/a | Guru Negeri | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 18 | STAF TATA USAHA | Kp. Selatam, 24 Oktober 1972 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 19 | STAF KEBERSIHAN | Tempang Pangiran, 25 Oktober 1993 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 20 | STAF KEAMANAN | Tempang Selatam, 08 Januari 1993 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 21 | AMALIA, S. TP | Bandar Durian, 26 Mei 1990 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 22 | MAZIDIN, ST | Aek Kumpang, 17 April 1992 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 23 | M. A. SYARIE, MA | Kampung Paksi, 20 Januari 1993 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 24 | NURHAYATI, S. Pd. | Kampung Selatam, 27 Maret 1994 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 25 | GURU BP/BK | Balungit, 12 Desember 1992 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 26 | H. ANUL PSB, S. Ag., MA | Medan, 04 Agustus 1993 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 27 | ABD. HAMID TIG, S. Ag., MA | Marbau, 02 Agustus 1992 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 28 | HAMZAH POHAN, S. Ag., M. Pd. | Aek Kumpang, 03 Juli 1992 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 29 | MAZIDIN, ST | Padang Maninjau, 24 Sep 1995 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 30 | NURHAYATI, S. Pd. | Kp. Selatam, 21 Juli 1979 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 31 | GURU BP/BK | Riasan, 24 Agustus 1981 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 32 | STAF TATA USAHA | Padang Maninjau, 21 Sep 1993 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 33 | STAF KEBERSIHAN | Aek Kumpang, 15 Mei 1958 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 34 | STAF KEAMANAN | Kp. Selatam, 04 Februari 1964 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |
| 35 | STAF TATA USAHA | Medan, 03 Januari 1960 | - | GNPN | S.1/ FISIKA | UNIMED | 2017 | 001 |

Labuhan Batu Utara, Januari 2018
Kepala MAN Aek Natas
Drs. H. PANGADILAN RITONGA, M.A.
T.P. 196510081990031003

Data Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Labuhan Batu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018



Wawancara dengan
Wakil Kepala Madrasah



Wawancara dengan Staf TU
MAN 1 Labuhan Batu Utara



Ruang BK
MAN 1 Labuhan Batu Utara



Ruang Laboratorium Komputer
MAN 1 Labuhan Batu Utara



Ruangan Kepala Sekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara





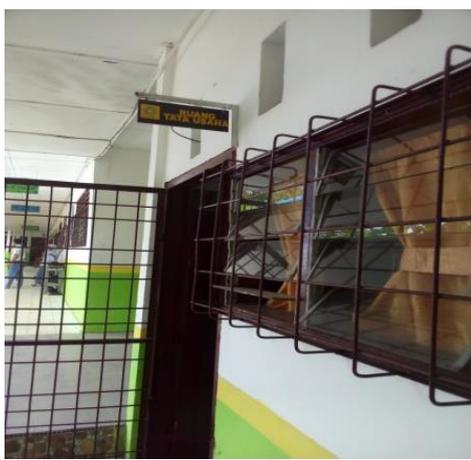
Profil Sekolah MAN 1 Labuhan Batu Utara



Ruang Guru MAN 1 Labuhan Batu utara



Perpustakaan MAN 1 Labuhan Batu Utara



Ruang Tata Usaha MAN 1 Labuhan Batu Utara



Wawancara Guru BK
Man 1 Labuhan Batu Utara



Ruang OSIM
MAN 1 Labuhan Batu Utara



Wawancara dengan siswa/i MAN 1 Labuhan Batu Utara



Ruang UKS
MAN 1 Labuhan Batu Utara



Ruang Lab.Biologi & Kimia
MAN 1 Labuhan Batu Utara



Lapangan MAN 1
Labuhan Batu Utara



Mushollah MAN 1
Labuhan Batu Utara



Lapangan Olah Raga MAN 1 Labuhan Batu Utara



Parkir Kereta
MAN 1 Labuhan Batu Utara



Pelaksanaan
Layanan Bimbingan Kelompok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6443/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 06/2019

Medan, 20 Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. MAN 1 LABURA

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : HENNI ANDRIANI
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun V Sumberjo, 15 Januari 1997
NIM : 33151025
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAN 1 LABURA, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERAN GURU BK DALAM MENGEKEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN 1 LABURA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan BKI



Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP: 19670713 199503 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI AEK NATAS

Desa Padang Maninjau Kec. Aek Kuo Kab. Labuhanbatu Utara, Kode Pos 21455
Email : madrasahaliyahnegeriaeknatas@gmail.com / manaeknatas@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 965 /Ma.02.30.02/PP.00.6/07/2019

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B-6443/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2019, tertanggal 20 Juni 2019 tentang Izin Melaksanakan Riset, maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : HENNI ANDRIANI
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun V Sumberjo, 15 Januari 1997
NIM : 33151025
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melaksanakan Riset pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhan Batu Utara Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara, guna keperluan Penyusunan Skripsi dengan judul :

PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN 1 LABUHAN BATU UTARA ;

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Padang Maninjau
Pada Tanggal : 23 Juli 2019

Kepala,

Drs. PANGADILAN RITONGA, M.Ag
NIP. 19651008199203 1003



BIODATA

A. Data diri

Nama Lengkap : Henni Andriani
No Ktp : 1223045501970001
T.Tanggal Lahir : Dusun V Sumberjo, 15 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dusun V Sumberjo Pd. Maninjau
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Padang Maninjau
Kecamatan : Aek Kuo
Kabupaten : Labuhanbatu Utara
Alamat Domisili : Jl. Perhubungan Lau Dendang
Alamat E-Mail : henny1597an@gmail.com
No. Hp : 082272143355
Anak Ke : 4 dari: 4



B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 118187
SLTP : Pesantren Modern Daar Uluum Asahan-Kisaran
SLTA : MAN AEK NATAS
SK. Ijazah : 1172 tanggal 26 Februari 2015
No. Ijazah : MA.004/02.30/PP.01.1/05/2015

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Darito
T. Tanggal Lahir : Karang Anyar, 21 April 1967
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SLTP
No. Hp :081362111052
Gaji/Bulan : Rp 2.000.000
Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Mijem
T. Tanggal Lahir : Dsun IV Sumberjo, 15 Mei 1973
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SLTP
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar : 2019
Dosen PA : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
Tgl Seminar Proposal : 23 Mei 2019
Tgl Uji Komprehensif: 24 Mei 2019

Tgl Sidang Munaqasah: 14 Agustus 2019

IP : Sem I : 3.30
Sem II : 3.40
Sem III : 3.20
Sem IV : 3.30
Sem V : 3.90
Sem VI : 3.73
Sem VII : 3.60

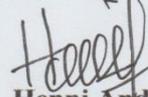
IPK : 3.56

Pembimbing skripsi I : Dr. Tarmizi, M.Pd

Pembimbing skripsi II: Dr. Usiono, MA

Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Mengembangkan Rasa
Percaya Diri Siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara

Saya Yang Bertandatangan


Henni Andriani
NIM. 33151025